

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Upaya tokoh agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan penerapannya pada masyarakat kampung Ciranggon Desa Bojonegara”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perlunya kontribusi dari berbagai pihak dalam menerapkan moderasi beragama di Kampung Ciranggon yaitu Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Kepala Desa.

1. Kondisi Nilai Moderasi di Kampung Ciranggon

Kondisi masyarakat di kampung Ciranggon mengenai nilai moderasi ini belum sepenuhnya mengetahui tentang moderasi itu sendiri, akan tetapi separuhnya tanpa disadari telah menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan. Adapun nilai moderasi yang sudah sering diterapkan oleh masyarakat antara lain, nilai *tawazun*, nilai *tathawwur wa ibtikar*, nilai *tawasuth*, *syura*, *ishlah*.

2. Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Penerapannya Pada Masyarakat Kampung Ciranggon

a. Memberikan pemahaman

Tokoh agama memberikan pemahaman mengenai nilai moderasi beragama. Agar masyarakat dapat menanamkan dan menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan, tentu masyarakat harus mengetahui terlebih dahulu apa saja yang termasuk ke dalam nilai-nilai moderasi beragama.

b. Memberikan nasihat

Dengan pemberian nasihat tokoh agama berharap masyarakat akan dapat mengerti dan terbuka pikirannya. Sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat akan sadar dan dapat menanamkan juga menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan.

c. Keterbukaan terhadap masyarakat (musyawarah)

Dalam kehidupan bermasyarakat kata musyawarah tentu tidak asing lagi, musyawarah harus ada dan selalu ada dalam lingkup kehidupan masyarakat. Hal ini dapat terlihat pada kondisi masyarakat desa Bojonegara tepatnya di kampung Ciranggon bahwa setiap melakukan kegiatan PHBI, setiap akan ada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan biasanya ketua RW meminta masyarakat untuk berkumpul di masjid, mengumpulkan warga untuk bermusyawarah.

d. Memperbanyak untuk mengikuti kegiatan keagamaan

Dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, PHBI di mana ada ceramah agama di dalamnya sehingga masyarakat dapat menambah wawasan ajaran agamanya. Hal tersebut tentu membuat masyarakat semakin hari bisa mengetahui dan mengerti dan dapat menanamkan nilai moderasi beragama.

e. Memberikan keadilan

Tokoh agama akan bersikap seadil-adilnya kepada masyarakat dalam hal apapun. Tokoh agama tidak memihak siapapun dan tidak membedakan pangkat dan kedudukan masyarakat. Dengan bersikap adil kepada masyarakat, masyarakat dapat menilai dan nantinya akan menerapkan keadilan itu dalam keluarganya, dan secara tidak langsung masyarakat akan menanamkan dan menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupannya.

3. Hambatan dan Kendala Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

a. Pengaruh Media sosial

Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar, akan tetapi banyak orang yang tidak bijak dalam menggunakannya. Dalam media sosial kita memang bisa mencari apa saja, bahkan ajaran-ajaran agama Islam juga bisa kita pelajari lewat media sosial, akan tetapi tidak sedikit ajaran-ajaran dari media sosial yang

kebenarannya belum bisa dipastikan sesuai ajaran agama atau tidak. Maka dari itu media sosial menjadi kendala tokoh agama dalam menanamkan dan menerapkan nilai moderasi beragama.

b. Kesulitan memberikan pemahaman

Pada kenyataannya tokoh agama kesulitan dalam memberikan pemahaman mengenai nilai moderasi beragama karena kita ketahui bahwa setiap manusia mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga membuat tokoh agama mengalami kendala dalam memberikan pemahaman mengenai nilai moderasi kepada masyarakat.

c. Masyarakat itu sendiri

Hambatan yang terakhir yaitu datang dari masyarakat kampung Ciranggon sendiri. Di mana ada masyarakat yang tidak mau bermasyarakat, tidak mau berbaur dengan tetangga dan penduduk lainnya. Jika ada kegiatan gotong royong dan musyawarah tidak ikut andil. Kemudian ketika ada kegiatan keagamaan juga tidak pernah mengikutinya, ini pun menjadi hambatannya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan melihat kenyataan yang terjadi di Kp. Ciranggon Desa Bojonegara, maka penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak yang mungkin bisa membangun dan berguna

bagi lembaga sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Kondisi masyarakat tentang penanaman nilai-nilai moderasi memang sebagian masyarakat sudah menanamkan nilai moderasi di kehidupannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua masyarakat dapat menanamkan 10 nilai moderasi sebagaimana yang telah dibahas.
2. Upaya tokoh agama dalam menanamkan nilai moderasi sudah sangat tepat, untuk selanjutnya diharapkan masyarakat dapat menerapkan dan menjalankan apa yang telah diupayakan oleh tokoh agama, agar nilai moderasi dapat berjalan dengan baik di kampung ciranggon.
3. Dalam melaksanakan upaya pasti ada saja hambatannya, dengan adanya upaya upaya yang dilakukan tokoh agama diharapkan hambatan yang ada sedikit demi sedikit menjadi tidak ada, agar semua masyarakat dapat menanamkan dan menerapkan nilai moderasi beragama.
4. Bagi tokoh agama diharapkam agar selalu memberikan bimbingan, nasihat, arahan kepada masyarakat kampung Ciranggon agar nilai moderasi beragama selalu tertanam dalam diri masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan dakwah, sosial keagamaan agar masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan semangat, istiqomah dalam beribadah.

5. Bagi tokoh masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan informasi tentang upaya tokoh agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan penerapannya pada masyarakat kampung Ciranggon desa Bojonegara. Sehingga tokoh masyarakat dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai moderasi beragama. Mampu memberi pemahaman serta contoh yang baik bagi masyarakat. Mengajak masyarakat terutama generasi muda untuk terus menuntut ilmu agama, agar terlahir penerus-penerus yang bermanfaat bagi masyarakat.
6. Bagi masyarakat diharapkan masyarakat selalu semangat dan antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampung Ciranggon agar masyarakat dapat menanamkan juga menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan. Juga diharapkan untuk tetap berproses menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama.
7. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pandangan untuk mengoptimalkan dan melengkapi kekurangan yang ada. Peneliti lain dapat melakukan penelitian tahap lanjut dari perspektif yang berbeda sehingga dapat memberikan wawasan, gambaran serta pemahaman yang lebih lengkap. Disarankan agar lebih mengeksplorasi fenomena yang terjadi di masyarakat yang belum tersentuh dengan ranah akademisi dan eksplorasi dengan melakukan wawancara yang lebih mendalam.